



Pelatihan Pembuatan Soal Melalui Penguatan Evaluasi Berbasis Higher Order Thinking Skills dan Asesmen Kompetensi Minimum

Wahidin^{1*}, Ahmad Subhan², Ahmad Husin³

^{1,2,3}Prodi PAI, STAI Kuala Kapuas, Indonesia

*e-mail korespondensi: wahidalqarni55@gmail.com,
subhan.4njir@gmail.com, ahmadhusin901@gmail.com

Abstract

The aim of the community service activities is to train teachers to create questions based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) and Minimum Competency Assessment (AKM) in madrasas by explaining the concepts, characteristics, and procedures for creating questions based on HOTS and AKM in madrasas in a comprehensive manner. general. The method of implementing this service uses the training method. The service was carried out at MA Thalabul Irsyad Kuala Kapuas. The participants are MA teachers. Thalabul Irsyad Kuala Kapuas, numbering 20 people. The results of the service show that this service provides upgraded knowledge and information to teachers regarding creating HOTS and AKM-based questions. With this training, teachers know and understand the concept and method of creating Hots and AKM-based questions in general and matters related to Hots and AKM-based evaluations. It is hoped that they will be able to implement them in the assessment process and be able to develop students' interests and talents. In this way, learning will be more optimal.

Keywords: Training, Question Creation, Evaluation, Based on HOTS and AKM.

Abstrak

Tujuan tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk melatih para guru untuk membuat soal berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di madrasah dengan menjelaskan konsep, karakteristik, serta tata cara pembuatan soal berbasis Hots dan AKM di madrasah secara umum. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode pelatihan. Pengabdian dilakukan di MA Thalabul Irsyad Kuala Kapuas. Pesertanya adalah guru MA. Thalabul Irsyad Kuala Kapuas yang berjumlah 20 orang. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengabdian ini memberikan upgrade pengetahuan dan informasi kepada para guru tentang pembuatan soal berbasis HOTS dan AKM. Dengan adanya pelatihan tersebut guru-guru mengetahui dan memahami mengenai konsep dan cara pembuatan soal berbasis Hots dan AKM secara umum dan hal-hal yang berkaitan dengan evaluasi berbasis Hots dan AKM ini, diharapkan mereka mampu mengimplementasikannya pada proses penilaian dan mampu mengembangkan minat dan bakat siswa dengan demikian pembelajaran akan menjadi lebih optimal.

Kata Kunci: Pelatihan, Pembuatan Soal, Evaluasi, Berbasis HOTS dan AKM

Pendahuluan

Implementasi kurikulum pada satuan pendidikan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi bagi peserta didik pada lembaga pendidikan meskipun dalam kondisi khusus (Mulyono & Sulistyani, 2022). Dan masa pandemi Covid-19 kemarin merupakan salah satu kondisi khusus dimana semua aktivitas dibatasi termasuk aktivitas pembelajaran, sehingga hal ini menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik (Muhaemin, 2020). Untuk ketertinggalan pembelajaran tersebut diperlukan kebijakan pemulihan pembelajaran yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu terkait dengan implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan.

Kebijakan Kemdikbud untuk menghapus Ujian Nasional (UN) pada 2021 lalu menggantinya dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter sudah mulai ditanggapi dan diantisipasi pelaksanaannya secara kurang tepat di lapangan (Elisa, Fitriani, Suryani, Pohan, & Nasirsah, 2023). Beberapa Dinas Pendidikan di tingkat kabupaten/kota, dengan material dan sumberdaya seadanya bahkan mencoba menyusun, mempersiapkan pelatihan soal-soal *higher-order-thinking-skills* (HOTS) untuk literasi dan numerasi bagi para gurunya tanpa memberikan sekuens pelatihan perencanaan dan praktik pembelajaran menggunakan HOTS. HOTS sebagai proses kognitif perlu direncanakan dalam kurikulum, diimplementasikan dalam proses pembelajaran dan dinilai hasil pelaksanaan pembelajarannya dalam asesmen (Pandiangan, 2021). HOTS harus selalu memiliki triangulasi *logical-order-curriculum-instruction-assessment*. AKM sebagai pengganti UN sebagaimana disinggung di awal tulisan adalah dalam kapasitas fungsi menilai hasil pelaksanaan pembelajaran yang akan memberi masukan tentang seberapa banyak *intended-learning-outcomes* dicapai.

Seperti kita ketahui sebelumnya bahwa AKM sebagai pengganti UN dalam kapasitas fungsi menilai hasil pelaksanaan pembelajaran yang akan memberi masukan tentang seberapa banyak *intended-learning-outcomes* dicapai, sedangkan HOTS sebagai proses kognitif perlu direncanakan dalam kurikulum, diimplementasikan dalam proses pembelajaran dan dinilai hasil pelaksanaan pembelajarannya dalam asesmen (Purnaida, 2018), AKM adalah suatu penilaian yang ditawarkan oleh pemerintah dalam dunia pendidikan meskipun dalam upaya penerapannya masih memerlukan beberapa penyesuaian dengan masing-masing lembaga satuan pendidikan (Rohim, 2021). Tentu saja jika tanpa adanya sosialisasi yang tepat akan menyulitkan bagi guru untuk menerapkannya dalam pembelajaran, untuk itu diperlukan Penguatan lebih lanjut mengenai AKM dan HOTS ini, agar ketika diterapkan di dunia pendidikan nantinya tidak ada lagi lembaga pendidikan yang masih merasa bingung dan canggung dalam penerapannya di sekolah. Oleh karena itu maka diadakan Penguatan Evaluasi Berbasis HOTS Dan AKM ini khususnya kepada dewan guru di MA Thalabul Irsyad Sei Tatas.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk a) menjelaskan mengenai konsep pembuatan soal berbasis Hots dan AKM di madrasah secara umum, b) Mengetahui karakteristik soal berbasis Hots dan AKM, c) Mengetahui konsep dalam membuat soal berbasis Hots dan AKM di madrasah, dan d) melatih para guru untuk membuat soal berbasis Hots dan AKM di madrasah. Manfaat dari kegiatan ini yaitu setelah guru-guru mengetahui dan memahami mengenai konsep dan cara dalam membuat soal berbasis Hots dan AKM secara umum dan hal-hal yang berkaitan dengan evaluasi berbasis Hots dan AKM ini, diharapkan mereka mampu mengimplementasikannya pada proses penilaian dan mampu mengembangkan minat dan bakat siswa dengan demikian pembelajaran akan menjadi lebih optimal.

Solusi atau alternatif pemecahan masalah adalah dengan mengadakan pelatihan Penguatan Evaluasi Berbasis HOTS Dan AKM bagi guru-guru terutama di MA Thalabul Irsyad Kuala Kapuas, dengan demikian mereka akan lebih memahami konsep dari kurikulum merdeka yang telah diluncurkan oleh pemerintah ini.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah menggunakan metode pelatihan. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan melakukan pelatihan adalah salah satu pendekatan yang efektif untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mereka dalam berbagai bidang (Haris, 2014). Pelaksanaan pengabdian dengan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan manfaat nyata kepada masyarakat sambil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Metode pelatihan dapat diterapkan dalam berbagai konteks, seperti pelatihan keterampilan kerja, pelatihan pertanian, pelatihan pengembangan usaha kecil, dan banyak lainnya.

Pengabdian ini menitikberatkan pelatihan pada pembuatan soal Berbasis HOTS dan AKM pada MA Thalabul Irsyad Kuala Kapuas. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan Masyarakat

Langkah pertama adalah mengidentifikasi kebutuhan masyarakat atau kelompok target yang akan dilatih yaitu guru MA Thalabul Irsyad Kuala Kapuas. Identifikasi dilakukan melalui wawancara, survei, atau diskusi dengan masyarakat setempat. Tujuan utama adalah memahami apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan apa yang dapat Anda bantu.

2. Perencanaan Program Pelatihan

Setelah kebutuhan masyarakat diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah merencanakan program pelatihan. Ini mencakup menentukan tujuan pelatihan, konten pelatihan, metode pengajaran yang akan digunakan, dan waktu serta tempat pelatihan. Dalam hal ini, pengabdian dilakukan melalui pelatihan, yaitu Pelatihan Pembuatan Soal Melalui Penguatan Evaluasi Berbasis HOTS dan AKM pada MA Thalabul Irsyad Kuala Kapuas. Pelatihan ini dilakukan pada hari Selasa, 21 Februari 2022 jam 08.00-15.00 WIB dengan dihadiri 20 orang guru MA Thalabul Irsyad Kuala Kapuas.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Selanjutnya, pelaksanaan pelatihan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pemateri dalam pelatihan ini memiliki kompetensi yang cukup dalam bidang yang diajarkan dan menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta. Ketua pelaksana pengabdian ini adalah Ahmad Subhan, S.Pd.I., M.Pd. adapun Pemateri satu yaitu: Wahidin, S.Pd.I., M.Pd., dan Pemateri Ke 2 yaitu Ahmad Husin, S.Pd.I., M.Pd.

4. Evaluasi dan Umpan Balik

Selama dan setelah pelatihan, akan dilakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana peserta memahami dan menerapkan materi yang diajarkan. Akan ada juga umpan balik kepada peserta untuk membantu para peserta memperbaiki keterampilan dan pengetahuan mereka dalam membuat soal Berbasis HOTS dan AKM.

5. Evaluasi Program

Selain melakukan evaluasi dan umpan balik, setelah pelatihan selesai, evaluasi keseluruhan program untuk mengukur dampaknya terhadap masyarakat juga dilakukan. Apakah tujuan-tujuan program tercapai, dan apakah ada aspek yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan program selanjutnya.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan jadwal telah disusun dan disepakati antara TIM Pengabdian prodi PAI STAI Kuala Kapuas dengan MA Thalabul Irsyad Kuala Kapuas. Jadwal kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

**JADWAL KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
DOSEN STAI KUALA KAPUAS**

Jenis Kegiatan : Penguatan Evaluasi Berbasis HOTS Dan AKM Tempat Kegiatan
: MA Thalabul Irsyad Kuala Kapuas
Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Februari 2022

NO	WAKTU	KEGIATAN	NARASUMBER	KET
1.	08.00-08.30	Pembukaan	Kepala Madrasah	
2.	08.30-09.30	Penguatan Evaluasi Berbasis Hots dan Akm 1	Wahidin, S.Pd.I., M.Pd	
3.	09.30-10.00	Istirahat	-	
4.	10.00-12.00	Penguatan Evaluasi Berbasis Hots dan Akm II	Ahmad Subhan, S.Pd.I., M.Pd	
5.	12.00-13.30	ISHOMA	-	
6.	13.30-14.30	Tata Cara Pembuatan Soal Berbasis Hots dan Akm	Ahmad Husin, S.Pd.I., M.Pd	
7.	14.30-15.00	Penutupan	Kepala Madrasah	

Tabel 1: Jadwal Kegiatan Pengabdian Dosen STAI Kuala Kapuas

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Selasa, 21 Februari 2022 jam 08.00-15.00 WIB dengan dihadiri 20 orang guru MA Thalabul Irsyad Kuala Kapuas. Khalayak sasaran yang dipilih adalah guru MA Thalabul Irsyad Kuala Kapuas. Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan para guru untuk mengetahui seperti apa kurikulum merdeka dan bagaimana implementasi nanti. Berdasarkan survei sebelum pelaksanaan, kebanyakan guru belum mengikuti Penguatan Evaluasi Berbasis HOTS Dan AKM.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MA Thalabul Irsyad Kuala Kapuas berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal dan perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Acara dilakukan pada waktu dan jam yang telah ditentukan. Acara dimulai dengan acara pembukaan. Hadir dalam pembukaan kepala madrasah dan para wakil kepala madrasah. acara pembukaan berlangsung dengan sambutan-sambutan sampai pada dibukanya acara Pelatihan Pembuatan Soal Melalui Penguatan Evaluasi Berbasis Higher Order Thinking Skills dan Asesmen Kompetensi Minimum secara resmi oleh kepala madrasah.

Terdapat dua item materi penting dalam pelaksanaan pelatihan tersebut, yaitu materi penguatan evaluasi berbasis HOTS dan AKM dan tata cara pembuatan soal berbasis HOTS dan AKM. Pengabdian yang serupa pernah dilakukan oleh (Elisa et al., 2023) di SMA Muhammadiyah Kota Padangsidempuan. Artinya pengabdian berkenaan dengan Pembuatan soal berbasis HOTS dan AKM menjadi sangat penting untuk dilakukan. Berkenaan dengan materi tentang penguatan evaluasi berbasis HOST dan AKM ini dibagi menjadi dua sesi dengan dua pemateri yang berbeda. Penjabaran keduanya akan dijabarkan pada sub berikut:

1. Penguatan Evaluasi Berbasis HOST dan AKM

Materi tentang penguatan evaluasi berbasis HOST dan AKM ini merupakan materi konseptual yang dijelaskan dalam pelatihan tersebut. Mengingat banyaknya materi konseptual tentang penguatan evaluasi berbasis HOST dan AKM ini maka dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama dilakukan selama satu jam, yaitu mulai pukul 08.30-09.30 wita. Adapun pemateri pada sesi pertama ini adalah bapak Wahidin, S.Pd.I., M.Pd.

Diantara materi yang disampaikan adalah tentang penguatan Evaluasi berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). HOTS adalah pendekatan dalam proses penilaian yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik (Desiriah & Setyarsih, 2021). Ini tidak hanya mengukur pengetahuan faktual, tetapi juga kemampuan peserta didik untuk menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan menerapkan informasi dalam situasi yang relevan.

Poin-point penting materi yang disampaikan adalah:

- a. Tujuan pembelajaran yang lebih mendalam, yaitu evaluasi HOTS yang dirancang untuk mendorong peserta didik untuk memahami konsep secara mendalam dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
- b. Soal yang memerlukan pemikiran kritis, dimana soal-soal yang digunakan dalam evaluasi HOTS seringkali mengharuskan peserta didik untuk merumuskan argumen, menyusun hipotesis, atau mengidentifikasi solusi kreatif untuk masalah yang kompleks.
- c. Mengintegrasikan berbagai keterampilan, yaitu dalam evaluasi HOTS dapat mengintegrasikan berbagai keterampilan, seperti pemecahan masalah, komunikasi, kerja tim, dan kreativitas.
- d. Penggunaan alat bantu yang beragam, dimana Untuk mengukur HOTS, bisa digunakan berbagai alat bantu, seperti studi kasus, proyek, esai analitis, atau debat.
- e. Pemberian umpan balik yang konstruktif, dimana dalam evaluasi HOTS dapat memberikan umpan balik yang lebih mendalam kepada peserta didik tentang aspek-aspek tertentu yang perlu ditingkatkan dalam pemikiran mereka (Sinaga, 2021).

Berdasarkan pengalaman di lokasi pengabdian, peserta sangat antusias menyimak penyampaian materi pada pelatihan pembuatan soal. Para guru sangat termotivasi, aktif dan bersemangat dalam mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian yang dilakukan. Selain penyampaian materi, diberikan juga waktu untuk bertanya maupun dialog. Hal tersebut sebagaimana pengabdian yang pernah dilakukan oleh (Destiniar et al., 2020) berkaitan dengan pelatihan penyusunan soal berbasis HOTS.



Gambar 1: Pemateri sedang menyampaikan materi tentang penguatan Evaluasi berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS)

Setelah penyampaian materi tentang penguatan Evaluasi berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada sesi pertama, maka dilanjutkan ke sesi kedua. Materi pada Sesi kedua disampaikan oleh Ahmad Subhan, S.Pd.I., M.Pd. Sebelum masuk ke materi kedua, pemateri terlebih dahulu memberikan refleksi materi sebelumnya untuk menghubungkan keduanya. Pada sesi kedua disampaikan materi tentang penguatan evaluasi berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Materi ini merupakan materi lanjutan dari materi pertama.

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah pendekatan yang digunakan untuk memastikan bahwa individu atau peserta didik memiliki setidaknya pemahaman atau keterampilan dasar dalam suatu bidang atau topik tertentu (Djam'an, Sappaile, & Talib, 2022). Ini bertujuan untuk menetapkan ambang batas minimum yang harus dicapai oleh peserta didik atau individu untuk dianggap kompeten.

Poin-Poin penting materi yang disampaikan dalam pelatihan penguatan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) (Efendi, Sartika, & Shofiyah, 2022) adalah:

- a. Mengidentifikasi standar minimal, yaitu berupaya melibatkan penentuan standar minimal yang harus dicapai oleh peserta didik. Standar ini dapat berbeda-beda berdasarkan konteks, tetapi biasanya mencakup pemahaman dasar atau keterampilan yang esensial dalam subjek atau bidang tertentu.
- b. Menetapkan batasan minimal, dimana dalam AKM mengidentifikasi batas minimal yang harus dicapai oleh peserta didik. Jika peserta didik tidak memenuhi batas ini, mereka mungkin perlu mendapatkan bantuan atau pelatihan tambahan.
- c. Mendukung kemajuan berkelanjutan merupakan salah satu item penting dalam Asesmen Kompetensi Minimum. AKM tidak hanya tentang mencapai standar minimal tetapi juga mendukung peserta didik untuk terus meningkatkan kemampuan mereka di atas standar tersebut.
- d. Mengukur keseluruhan kompetensi, yaitu asesmen kompetensi minimum dapat digunakan untuk mengukur keseluruhan kompetensi peserta didik dalam suatu bidang atau topik, meskipun fokus utamanya adalah pada kompetensi dasar.
- e. Memberikan informasi penting memberikan informasi yang berharga kepada guru, siswa, dan orang tua tentang kemajuan peserta didik dan area di mana perbaikan diperlukan.



Gambar 2: Pemateri sedang menyampaikan materi tentang penguatan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

Kedua pendekatan, evaluasi berbasis HOTS dan AKM ini, memiliki peran yang penting dalam pendidikan dan pengembangan individu. Evaluasi berbasis HOTS mendorong pemikiran kritis dan kreatif, sementara AKM memastikan pemahaman dasar yang kuat dalam suatu bidang. Kedua pendekatan ini dapat digunakan bersama-sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang seimbang. Termasuk dalam tes uraian, dimana Soal tes uraian adalah tes uraian, juga dikenal sebagai tes esai atau tes open-ended, adalah jenis tes yang meminta peserta untuk memberikan jawaban dalam bentuk tulisan yang panjang dan deskriptif (Widyanti & Syari, 2023).



Gambar 3: Dokumentasi Penyampaian Materi pada Pelatihan

2. Tata Cara Pembuatan Soal Berbasis HOTS dan AKM

Pembuatan soal berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) dan soal berbasis AKM (Analisis Konteks Makna) merupakan langkah penting dalam pengembangan instrumen penilaian yang lebih efektif dan bermutu. Soal-soal ini dirancang untuk mengukur pemahaman siswa di luar pemahaman dasar atau hafalan. Ingatlah untuk selalu merujuk pada tujuan pembelajaran dan standar penilaian saat merancang soal-soal ini. Selain itu, berikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa setelah penilaian untuk membantu mereka meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis mereka.

Materi tata cara pembuatan soal berbasis HOTS dan AKM yang dirangkaikan dengan praktik langsung dalam pembuatan soal dilakukan setelah ISOMA. Acara pelatihan dilanjutkan pada pukul 13.30 dengan agenda penyampaian tata cara membuat soal yang dirangkaikan dengan praktik langsung.

Praktik langsung adalah istilah yang sering digunakan dalam berbagai konteks untuk merujuk kepada tindakan atau aktivitas yang dilakukan secara langsung di lapangan atau dalam situasi yang sesungguhnya, tanpa melalui perantara atau simulasi. Praktik langsung melibatkan penerapan pengetahuan, keterampilan, atau konsep dalam situasi nyata dengan tujuan untuk memperoleh pengalaman, meningkatkan keterampilan, atau mencapai hasil yang diinginkan (Wulandari, Marhami, Rohantizani, & Muliana, 2020).

Pada sesi terakhir ini, pelatihan lebih banyak dilakukan dalam bentuk praktik langsung yang didampingi oleh para narasumber sebagai TIM pengabdian prodi PAI STAI Kuala Kapuas. Para peserta yaitu Guru MA. Thalabul Irsyad Kuala Kapuas mempraktikkan materi pelatihan dengan membuat soal yang berbasis HOTS dan AKM pada masing-masing mata pelajaran yang diajarkan. Dengan praktik langsung dalam pelatihan tersebut akan memudahkan para guru untuk membuat soal yang berbasis HOTS dan AKM.

Praktik langsung yang dilakukan dalam pelatihan dapat meningkatkan pemahaman para guru, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dan meningkatkan motivasi, meningkatkan kemampuan komunikasi. Peningkatan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Daryanes, Siregar, Aldresti, & Darmawati, 2022) tentang Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Soal Melalui Pelatihan Pembuatan Instrumen Evaluasi Berbasis Higher Order Thinking Skills. Hal tersebut menjadikan para guru MA. Thalabul Irsyad Kuala Kapuas memahami standar minimum dalam pembuatan soal, dan dapat melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap soal-soal yang selama ini sudah dibuat oleh guru dan digunakan dalam ujian-ujian di sekolah.



Gambar 4: Dokumentasi Praktik Pembuatan Soal Berbasis HOTS dan AKM

Hal penting untuk diingat bahwa baik soal berbasis HOTS maupun AKM harus dibuat dengan cermat, dan mereka harus sejalan dengan tujuan pembelajaran atau asesmen yang ingin dicapai. Pemahaman yang mendalam tentang materi dan peserta yang akan mengikuti ujian sangat penting dalam menghasilkan soal-soal yang efektif dan berharga.

3. Penutupan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan pembuatan soal melalui penguatan Evaluasi Berbasis Higher Order Thinking Skills dan Asesmen Kompetensi Minimum ditutup pada pukul 15.00 WITA. Acara penutupan resmi dilakukan oleh kepala madrasah sebagai tuan rumah. Rangkaian acara penutupan dalam acara pelatihan pembuatan soal ini menjadi momen penting untuk merayakan pencapaian peserta, memberikan penghargaan, memberikan umpan balik terakhir, dan mengakhiri pelatihan dengan kesan positif.

Dalam penutupan dilakukan umpan balik singkat tentang pelatihan, baik dalam hal materi yang diajarkan maupun proses pelatihan itu sendiri. Apresiasi peserta atas partisipasi mereka. Acara ditutup dengan ucapan terima kasih kepada semua peserta dan pemateri atau narasumber yang terlibat dalam pelatihan. Harapan dan dorongan setelah acara pelatihan tersebut diharapkan agar para guru sebagai peserta terus berupaya mengembangkan keterampilan yang telah dipelajari dan dipraktikkan dalam proses evaluasi dalam mata pelajaran bidang yang diajarkan.

Acara penutupan diakhiri dengan acara foto bersama peserta, narasumber, dan kepala madrasah sebagai tuan rumah.



Gambar 5: Foto bersama peserta, narasumber, dan kepala madrasah

Kesimpulan

Berdasarkan tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil yaitu memberikan pengetahuan dan informasi kepada para guru tentang pembuatan soal melalui penguatan evaluasi berbasis Higher Order Thinking Skills dan Asesmen Kompetensi Minimum. Hal tersebut dapat memberikan upgrade pengetahuan dan informasi kepada para guru tentang pembuatan soal berbasis HOTS dan AKM. Dengan adanya pelatihan tersebut guru-guru mengetahui dan memahami mengenai konsep dan cara pembuatan soal berbasis Hots dan AKM secara umum dan hal-hal yang berkaitan dengan evaluasi berbasis Hots dan AKM ini, diharapkan mereka mampu mengimplementasikannya pada proses penilaian dan mampu mengembangkan minat dan bakat siswa dengan demikian pembelajaran akan menjadi lebih optimal. Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu: a) Mengadakan Penguatan Evaluasi Berbasis HOTS Dan AKM pada guru di sekolah lain. b) Adanya kesinambungan program pasca kegiatan ini sehingga para guru dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik.

Ucapan Terimakasih

Tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada Kepala Madrasah Thalabul Irsyad Kuala Kapuas beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada TIM Pengabdian Prodi PAI STAI Kuala Kapuas untuk melakukan pengabdian. Begitu juga dengan guru-guru MA Thalabul Irsyad Kuala Kapuas yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini. Partisipasi guru sebagai peserta menjadi semangat bagi TIM Pengabdian untuk terus melakukan pengabdian pada kesempatan yang lain.

Terimakasih juga kami ucapkan kepada Ketua STAI Kuala Kapuas atas bantuan moril maupun materil dalam pengabdian kepada masyarakat ini. Kesempatan ini merupakan kesempatan berharga kepada TIM pengabdian untuk terus mengimplementasikan Tridharma Perguruan Tinggi.

Referensi

- Daryanes, F., Siregar, H. M., Aldresti, F., & Darmawati, D. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Soal Melalui Pelatihan Pembuatan Instrumen Evaluasi Berbasis Higher Order Thinking Skills. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 4794–4805.
- Desiriah, E., & Setyarsih, W. (2021). Tinjauan Literatur Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Fisika di SMA. *ORBITA:*

Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika, 7(1), 79–89.

- Destiniar, D., Mulbasari, A. S., Fuadiah, N. F., Octaria, D., Ningsih, Y. L., Retta, A. M., & Isroqmi, A. (2020). Pelatihan Penyusunan Soal HOTS untuk Mengembangkan Kemampuan Pedagogik Guru. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 163–170.
- Djam'an, N., Sappaile, B. I., & Talib, A. (2022). *Analisis Kesiapan Siswa Dalam Menghadapi Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum)*.
- Efendi, N., Sartika, S. B., & Shofiyah, N. (2022). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pengembangan Asesmen Kompetensi Minimum di Perguruan Muhammadiyah Porong Sidoarjo. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 5.
- Elisa, E., Fitriani, F., Suryani, F., Pohan, H. M., & Nasirsah, N. (2023). Workshop Pembuatan Soal Berbasis HOTS Jelang AKM 2021 di SMA Muhammadiyah Kota Padangsidempuan. *Marpokat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 24–33.
- Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *Jupiter*, 13(2).
- Muhaemin, R. M. (2020). Upgrade Kompetensi Guru PAI Dalam Merespon Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Pandemi Covid-19. *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 75–82.
- Mulyono, R., & Sulistyani, F. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1999–2019.
- Pandiangan, A. P. B. (2021). Integrasikan Higher Order Thingking Skills (HOTS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Pembelajaran Guru Sd Muhammadiyah 2 Sangatta Utara). *Al-Rabwah*, 15(02), 91–96.
- Purnaida, P. (2018). Pengembangan Subject Specific Pedagogy Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Hots Pada Peserta Didik Kelas IV MI Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), 187–210.
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54–62.
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1490–1499. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2203>
- Sinaga, F. J. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS (Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi). *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3*, 111–120. FBS Unimed Press.
- Widyanti, E., & Syari, N. F. I. (2023). Penggunaan Tes Uraian Dalam Mereduksi Perilaku Mencontek Pada Pembelajaran PAI. *JPS: JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL*, 1(1), 31–41.
- Wulandari, W., Marhami, M., Rohantizani, R., & Muliana, M. (2020). Peningkatan Kompetensi Dan Kreativitas Guru SMP Melalui Pelatihan Pembuatan Soal-Soal Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(2), 321–332.